

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza sativa* Linnaeus.) merupakan tanaman pangan penting yang menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia. Beras mengandung nutrisi 78,9 % karbohidrat, 6,8 % protein, 0,7 % lemak dan lain-lain (Pratiwi, 2016). Padi mempunyai dampak besar terhadap pola makan manusia dan ketahanan pangan di seluruh dunia (Narayanasamy *et al.*, 2017). Produktivitas padi nasional dari tahun 2021-2023 secara berturut-turut yaitu 5,22 ; 5,23 dan 5,23 ton/ha. Produktivitas padi di Sumatera Barat dari tahun 2022-2024 secara berturut-turut mengalami fluktuasi yaitu 5,52; 4,93 dan 4,59 ton/ha (BPS, 2025). Produktivitas tersebut masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan produktivitas padi yang dapat mencapai 8-10 ton/ha (Wirawan *et al.*, 2014).

Produktivitas padi yang belum optimal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) diantaranya serangga hama. Serangga hama merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan produksi dengan merusak tanaman sehingga menimbulkan kerusakan pada tanaman. Serangan pada tanaman padi umumnya didominasi oleh serangga herbivora. Jenis hama utama padi yang sering ditemukan adalah penggerek batang padi (*Scirpophaga* sp), walang sangit (*Leptocoris oratorius*) dan wereng batang coklat (*Nilaparvata lugens*) (Manurung, 2020).

Tingginya keanekaragaman serangga juga dapat menjadi faktor utama yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas padi yang dihasilkan. Bila terjadi kestabilan populasi hama dan musuh alami, keberadaan serangga hama pada pertanian tidak lagi merugikan. Kenyataan tersebut perlu dikembangkan sehingga mampu menekan penggunaan pestisida untuk menekan serangga hama di lapangan. terutama pada tanaman-tanaman yang berorientasi ekspor dan mempunyai nilai ekonomi tinggi (Ikhsan *et al.*, 2018). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan hama tanaman padi yaitu dengan memanfaatkan penggunaan varietas tahan termasuk menggunakan varietas lokal (Heviyanti & Syahril, 2018).

Munculnya serangan organisme pengganggu pada tanaman padi mempengaruhi petani untuk melakukan pengendalian organisme pengganggu tanaman terutama serangga hama dengan menggunakan insektisida. Dalam mencegah adanya serangga ini, petani menggunakan insektisida secara tidak bijaksana, dimana tindakan tersebut dapat mengakibatkan terbunuhnya musuh-musuh alami hama baik predator, parasitoid, dan agen hayati yang terdapat di areal persawahan. Matinya musuh-musuh alami hama tersebut dapat menyebabkan terjadinya resurgensi, dan ledakan hama kedua.

Penanaman varietas tahan merupakan salah satu strategi pengendalian hama yang paling efektif, ekonomis, dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, penanaman varietas tahan sangat perlu dilakukan untuk mendukung komponen penting dalam program pengendalian hama terpadu (Roza *et al* 2021). Dalam UU No 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman, PHT memperoleh dukungan yang kuat. Strategi pengendalian hama yang dapat digunakan dalam PHT yaitu: (1) mengusahakan pertumbuhan tanaman sehat, (2) pengendalian hayati, (3) penggunaan varietas tahan, (4) pengendalian secara mekanik, (5) pengendalian secara fisik, (6), pengendalian dengan menggunakan senyawa kimia (Marwoto, 2015).

Hasil penelitian tentang keanekaragaman serangga pada varietas padi lokal masih sangat sedikit, bahkan belum ada penelitian yang dilaporkan tentang keanekaragaman serangga pada beberapa varietas padi lokal di Sumatera Barat. Penelitian tentang keanekaragaman serangga pada tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L) di Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin yang dilaporkan oleh Okvi yanti,(2024) menemukan 10 jenis serangga hama yaitu *Nephotettix virescens*, *Cofana Spectra*, *Sogatella furcifera*, *Leptocorisa acuta*, *Atractomorpha crenulata*, *Cnaphalocrocis medinalis*, *Scirpophaga incertulas*, *Aulacapora Indica*, *Chrysochus cobaltinus*, dan *Silba capsicarum*. Hasil penelitian Sudewi *et al* (2020) tentang Keanekaragaman Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) pada Tanaman Padi Varietas Unggul Baru (VUB) dan Varietas Lokal pada Percobaan Semi Lapangan menunjukkan hasil bahwa OPT yang menyerang VUB dan varietas lokal yaitu *Locusta migratoria*. L, *Sesamia inferens*, *Cnaphalocrocis medinalis*. Persentase serangan tertinggi terdapat pada VUB Inpari 16 dan Inpari

42 sedangkan varietas lokal Kamba yang diamati memiliki reaksi ketahanan yang agak baik terhadap berbagai serangan OPT dengan persentase serangan $\leq 25\%$. Serangan *Nilaparvata lugens* hanya ditemukan pada varietas Inpari 16.

Informasi mengenai keanekaragaman serangga pada beberapa varietas lokal hingga saat ini belum banyak dilaporkan, sedangkan informasi ini penting untuk diketahui dalam rangka pengendalian hama guna menyangga stabilitas produksi padi (Nuryanto, 2018). Pengetahuan tentang keanekaragaman dan jenis-jenis serangga hama pada varietas padi lokal dan varietas lokal yang tahan terhadap hama khususnya di daerah Kabupaten LimaPuluh Kota dapat menjadi dasar bagi petani untuk lebih spesifik dan bijak dalam melakukan penanggulangan hama. Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian mengenai “Keanekaragaman Serangga Pada Beberapa Varietas padi lokal di Kabupaten Limapuluh Kota”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan membandingkan keanekaragaman serangga pada beberapa varietas padi lokal di Kabupaten Limapuluh Kota.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani dan masyarakat luas tentang keanekaragaman serangga pada beberapa varietas padi lokal di Kabupaten Limapuluh Kota.

